

PENGUNAAN BERBAGAI JENIS KALIMAT PADA PRAKTIK TERAPI DENTAL HIPNOSIS: SEBUAH KAJIAN SINTAKTIS

Erlina Zulkifli Mahmud, Nani Darmayanti, Dian Ekawati, Wagati
Universitas Padjadjaran
erlina@unpad.ac.id

ABSTRAK

Praktik terapi dental hipnosis merupakan praktik terapi yang melibatkan komunikasi verbal, bersifat langsung, dilakukan oleh seorang dokter gigi kepada pasiennya melalui sebuah percakapan. Percakapan sebagai bentuk dari komunikasi verbal ini menyangkut penggunaan berbagai jenis kalimat untuk menjadi salah satu media demi tercapainya sebuah praktik terapi dental hipnosis. Penggunaan berbagai jenis kalimat dimaksudkan sebagai salah satu upaya mengantarkan seorang pasien pada suatu kondisi yang memudahkan terlaksananya tindakan pencabutan gigi, perawatan gigi, dan tindakan lainnya tanpa rasa takut, tanpa rasa sakit. Hal ini akan menjamin keberhasilan jalannya praktik hipnosis, mulai dari sejak pertama berkenalan dengan pasien, ketika menanyakan sejauh mana pasien mengenal terapi hipnosis, lalu ketika menjelaskan apa itu terapi hipnosis, hingga ketika melaksanakan praktik hipnosis itu sendiri sampai selesai. Komunikasi verbal ini tentu saja lebih dimonopoli oleh dokter gigi yang melaksanakan praktik terapi dental hipnosis. Bagaimana seorang dokter gigi mampu mengalihkan rasa sakit dan rasa takut pasiennya, melalui kata-kata yang terangkai dalam berbagai jenis kalimat, melalui intonasi tertentu menarik untuk dikaji. Jenis-jenis kalimat apa saja yang dapat digunakan dalam melaksanakan praktik terapi dental hipnosis ini akan menjadi sebuah temuan yang mampu mendukung keberhasilan terapi hipnosis bukan saja pada bidang kedokteran gigi tapi juga pada bidang-bidang lainnya. Keterkaitan penggunaan kalimat pada praktik ini membuka peluang bagi Ilmu Bahasa atau Linguistik khususnya Sintaksis untuk dapat berperan dalam sebuah penelitian dan penelitian ini merupakan salah satunya. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian yang dilakukan terkait jenis-jenis ujaran pada praktik dental hipnosis (2017) oleh tim peneliti yang sama. Melalui sumber data dari beberapa rekaman percakapan antara dokter gigi yang sedang melakukan praktik dental hipnosis, data lisan lalu dikonversikan menjadi data tulis agar dapat diidentifikasi unsur-unsur sintaktis yang ada di dalamnya. Teori-teori Sintaksis yang digunakan adalah teori-teori tentang jenis-jenis kalimat antara lain dari Chaer (2011), Soedjito dan Saryono (2014), dan Djajasudarma (1999). Metode penelitian yang digunakan adalah metode gabungan antara deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif. Jenis-jenis kalimat apa saja yang digunakan, kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat seru, berapa persen frekuensi penggunaannya pada setiap percakapan, tindakan apa yang dilakukan dengan penggunaan jenis kalimat tersebut, serta pesan apa yang ingin disampaikan melalui penggunaan kalimat jenis tersebut, menjadi tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini.

Kata kunci: *kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat seru, dental hipnosis*

PENDAHULUAN

Penelitian tentang jenis-jenis kalimat ditinjau dari berbagai kriteria klasifikasi kalimat telah banyak dilakukan baik itu terkait jenis-jenis kalimat yang ada pada Bahasa Indonesia, pada bahasa daerah, maupun perbandingan dengan pembagian jenis-jenis kalimat yang ada pada Bahasa Indonesia dan bahasa asing. Yang belum ada dan baru sekarang dilakukan adalah penelitian terkait jenis-jenis kalimat yang digunakan pada terapi kesehatan dental hipnosis. Terapi yang dilakukan oleh dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran, Dr. Gilang Yubiliana, drg., M.Kes pada tahun 2016 melibatkan penggunaan Ilmu Bahasa, kajian Pragmatik, sebagai media komunikasi sugesti pada dua tahap kesadaran, alam sadar dan alam bawah sadar. Gilang dalam <https://dental.id/dental-hynosis-solusi-atasi-kecemasan-pasien/> mengatakan bahwa “Bahasa merupakan aspek paling penting dalam proses intervensi dental hypnosis karena seluruh prosesnya memanfaatkan bahasa sebagai media komunikasi untuk menyampaikan sugesti.” Publikasi tentang terapi dental hipnosis ini juga dilakukan oleh CNN Indonesia pada 3 Oktober 2017 melalui <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/2017003120057-445-245766/dihipnotis-oleh-dokter-gigi>. Perlu digarisbawahi terkait Ilmu Bahasa adalah bahwa “dental hipnosis merupakan kegiatan berkomunikasi secara sistematis yang dilakukan oleh dokter gigi kepada pasien dengan tujuan membawa taraf kesadaran pasien menjadi setara dengan alam bawah sadarnya melalui sugesti yang akan membuat pasien jauh lebih rileks dan tenang.” Yang sudah dilakukan terkait terapi dental hipnosis ini adalah penelitian tentang gaya bahasa dalam tuturan ketika melakukan terapi dan juga tentang tindak tutur yang dimanfaatkan saat intervensi. Nani Darmayanti (2017) yang berada dalam tim yang sama di sini melakukan penelitian di bawah skema riset Dikti PUPT dengan judul *Bahasa dan Kedokteran: Struktur Kebahasaan dan Terapi Hipnosis Kedokteran Gigi: Kajian Pragmatik dan Stilistika*.

Tindak tutur dan gaya bahasa keduanya melibatkan penggunaan jenis-jenis kalimat. Berdasarkan latar belakang inilah penelitian yang menggunakan kajian Sintaktis ini dilakukan sebagai penelitian lanjutan. Dari data percakapan antara dokter gigi dan pasien terapi dental hipnosis dapat diteliti untuk mengetahui jenis-jenis kalimat apa saja yang digunakan ketika melakukan terapi dental hipnosis ini dari awal proses pengenalan, tindakan hipnosis, tindakan medis, hingga selesai. Penelitian ini melihat penggunaan jenis kalimat didasarkan pada isi amanat yang hendak disampaikan, yaitu kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, dan kalimat seru. Suryaman (2012:176) tidak mengklasifikasikan kalimat berdasarkan isi amanat atau maknanya, ia lebih melihat pada baku atau tidaknya suatu kalimat sehingga dapat digolongkan ke dalam kalimat efektif. Menurutnya, kalimat efektif ialah kalimat baku yang disusun selugas-lugasnya sehingga isi atau maksud yang disampaikan oleh si penulis atau pembicara dapat ditangkap secara tepat pula oleh si penerima. Apakah kalimat-kalimat yang digunakan pada percakapan terapi dental

hipnosis ini dapat dikelompokkan ke dalam kalimat efektif berdasarkan definisi kalimat efektif tersebut, seharusnya jawabannya adalah ya karena respon dari penggunaan satu jenis kalimat berdampak pada berhasil atau tidaknya secara keseluruhan terapi dental hipnosis.

Terkait jenis kalimat, Chaer (2011:329) mengungkapkan bahwa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat seruan berkenaan dengan intonasi yang menyiratkan amanat pernyataan, pertanyaan, dan perintah. Lain halnya dengan Suhardi (2013:77), ia membagi jenis kalimat menjadi 5 bahwa klasifikasi kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, kalimat seru, dan kalimat penegasan adalah klasifikasi berdasarkan makna. Mulyono (2012:57) sejalan dengan Chaer membagi kalimat menjadi 4 juga yang didasarkan pada isinya. Djajasudarma (1999:38) memberi nama yang berbeda untuk keempat jenis kalimat tersebut yaitu kalimat deklaratif untuk kalimat berita, kalimat imperatif untuk kalimat perintah, kalimat interogatif untuk kalimat tanya, dan kalimat eksklamatif atau interjektif untuk kalimat seru.

Menurut Soedjito dan Saryono (2012:87) kalimat berita adalah kalimat yang isinya menyatakan berita, contohnya, "Sehabis salat Idul Fitri kami mengadakan acara berdoa bersama dan bermaaf-maafan." Lebih lengkap Mulyono (2012:57) mengatakan bahwa kalimat berita lazim disebut kalimat deklaratif yaitu kalimat yang berisi pernyataan atau pemberitaan dari pembicara atau penulis tentang sesuatu kepada pembaca atau pendengar. Selanjutnya kalimat tanya adalah kalimat yang meminta orang lain untuk menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan (Suhardi, 2013:78), contoh: "Jam berapa dia pulang kerja?" Jenis kalimat berikutnya yaitu kalimat perintah. Menurut Achmad (2015:207) kalimat perintah adalah kalimat yang bertujuan memberikan perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu, contohnya, "Tepatilah janjimu!" Jenis kalimat yang terakhir yang masuk ke dalam klasifikasi berdasarkan isi, pesan atau maknanya adalah kalimat seru, seruan, interjektif, eksklamatif. Soedjito dan Saryono (2012:99) mengatakan bahwa kalimat seru adalah kalimat yang mengungkapkan rasa hati, seperti kagum, heran, senang, atau sedih, salah satu contohnya adalah "Alangkah megahnya gedung itu."

Penelitian ini merupakan penelitian tentang jenis kalimat yang termasuk ke dalam kajian Sintaktis. Kajian Sintaktis merupakan bagian dari kajian Linguistik atau Ilmu Bahasa yang mempelajari tentang kalimat. Verhaar (1996:161) menyatakan bahwa sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan. Ia menambahkan bahwa pada dasarnya, sintaksis itu berurusan dengan hubungan antar-kata di dalam kalimat. Penelitian ini menyangkut data lisan berupa tuturan yang lalu dikonversikan ke dalam data tulis berupa kalimat.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara metode deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif. Tujuan penelitian deskriptif, menurut Suryabrata (2014:75) adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode penelitian kualitatif menurut Djajasudarma dan Citraesmana (2016:15) merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tulis dan/atau data lisan yang didapat dari lapangan. Dengan data lapangan berupa data yang didapat dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat maupun data yang didapat dari hasil penelitian kepustakaan. Pada penelitian ini digunakan juga metode kuantitatif karena pada penelitian ini jumlah frekuensi penggunaan satu jenis kalimat tertentu juga diukur sehingga hasil penelitian berupa angka juga dimunculkan.

Dari tuturan yang diujarkan oleh dokter gigi dan pasiennya sebagai data lisan dikonversikan ke dalam data tulis berupa kalimat-kalimat yang ditentukan satuannya berdasarkan jeda yang terjadi pada saat terapi dental hipnosis. Tuturan yang telah berubah menjadi kalimat diidentifikasi berdasarkan jenisnya. Jenis-jenis kalimat yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang didasarkan pada isi, pesan, atau amanat, atau maknanya. Umumnya para linguist membaginya ke dalam 4 jenis; kalimat berita atau deklaratif, kalimat perintah atau imperatif, kalimat tanya atau interogatif, dan kalimat seru atau eksklamatif atau interjektif. Identifikasi kalimat dilakukan berdasarkan pada masing-masing ciri dan isi atau maknanya. Dari identifikasi tersebut dilihat fungsinya dalam terapi dental hipnosis, apakah sesuai dengan isi atau pesannya, atukah ada fungsi lain seperti sugesti. Berapa kali kemunculan satu jenis kalimat dihitung dan diurutkan berdasarkan jumlah yang tertinggi hingga jumlah yang paling rendah.

ANALISA

Analisa pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing percakapan yang dilakukan oleh masing-masing dokter gigi dengan masing-masing pasiennya pada satu tindakan dental hipnosis dalam satu kunjungan. Untuk kepentingan prosiding, hanya ada satu yang dijadikan sampel penelitian yang diambil secara acak dari 9 percakapan yang tersedia. Keempat jenis kalimat berdasarkan isinya digunakan pada setiap percakapan, panjang pendek percakapan, persentasi penggunaan masing-masing jenis kalimat bervariasi antara percakapan yang satu dengan yang lain. Berikut percakapan yang diberi urutan nomor (1) dilakukan oleh dokter gigi dan pasien laki-laki. Jumlah kalimat yang digunakan dalam terapi dental hipnosis ini adalah sebanyak 98 kalimat yang ditentukan berdasarkan jeda bicara.

- (1) Dokter L akan menggantikan kursi saya di sini.
- (2) Dia akan melakukan tindakan.
- (3) Setiap melakukan tindakan kamu akan lupa.
- (4) Lupa untuk mengingat, mengingat untuk lupa, akan tindakan yang dilakukan nanti.

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 16

- (5) Mengingat untuk lupa dan lupa untuk mengingat tindakan yang akan dilakukan nanti.
- (6) Bila mengerti gerakkan telunjuk tangan kanan kamu.
- (7) Bagus sekali!
- (8) Bagus sekali!
- (9) Saya akan menghitung satu sampai tiga
- (10) Setiap hitungan ketiga kamu akan lupa
- (11) Mengingat untuk lupa dan lupa untuk mengingat apa yang nanti akan dilakukan dokter L
- (12) Semua terasa nyaman dan biasa saja
- (13) Semua terasa nyaman dan biasa saja
- (14) Setiap sentuhan yang dibuat di sekitar mulutmu kamu merasa lebih rileks
- (15) Lebih rileks dan lebih rileks lagi.
- (16) Satu
- (17) Dua
- (18) Tiga
- (19) Bahkan setiap suara yang dibuat oleh dokter L akan membawa kamu masuk lebih rileks lagi
- (20) Dan lebih nyaman lagi
- (21) Bagus sekali!
- (22) Rasa nyamannya.
- (23) Suara-suara yang ada membuat kamu berkali-kali lipat lebih rileks lagi
- (24) Temukan rasa nyamanmu
- (25) Selama pengerjaan dokter L, kamu mengingat untuk lupa
- (26) Lupa untuk mengingat apapun yang dokter L lakukan
- (27) Bagus sekali!
- (28) Percayakan nafasmu
- (29) Fokus sama dirimu saat ini
- (30) Fokus.
- (31) Amati rasa yang muncul tadi.
- (32) Amati rasa yang muncul barusan.
- (33) Dari skala satu sampai sepuluh, tentukan angkamu sekarang.
- (34) Satu tidak sakit, sepuluh sangat sakit
- (35) Ada dimana kamu sekarang?
- (36) Satu tidak sakit
- (37) Sepuluh sangat sakit.
- (38) Ada dimana sekarang?
- (39) Antara satu sampai sepuluh, kamu ada dimana sekarang?
- (40) Satu tidak sakit
- (41) Sepuluh sangat sakit
- (42) Bagus sekali !
- (43) Setiap angka yang kamu lihat, buat menjadi turun.
- (44) Sepuluh, sembilan, delapan, tujuh, enam, lima, empat, tiga, dua,
- (45) Satu
- (46) Rileks
- (47) Santai
- (48) T kamu sudah selesai sekarang
- (49) Siapkan tubuh kamu untuk bangun
- (50) Sebelum bangun, perintahkan pada tubuh kamu untuk berespon terhadap penyembuhan
- (51) Yang bersamaan dengan kamu membuka mata segala rasa apapun yang ada seluruhnya hilang
- (52) Dan kamu tetap nyaman sampai penyembuhannya selesai
- (53) Perintahkan pada tubuh kamu untuk membuat semua rasa, segala pengalaman pada hari ini hilang
- (54) Dan tubuhmu tetap nyaman saat sampai penyembuhannya selesai
- (55) Bila kamu mengerti, gerakkan telunjuk tangan kiri kamu
- (56) Bagus sekali!
- (57) Sekarang saya akan hitung satu sampai lima
- (58) Kamu terbangun
- (59) Pada saat kamu terbangun, kamu buka mata semua rasa hilang dan tetap terasa nyaman.
- (60) Satu sampai lima, kamu terbangun
- (61) Dan terbangun dalam keadaan sangat sehat
- (62) Satu
- (63) Dua
- (64) Siapkan tubuhnya untuk bangun
- (65) Tiga
- (66) Buka matanya pelan pelan
- (67) Empat
- (68) Dan lima.
- (69) Bagus sekali!
- (70) Welcome
- (71) Kamu mimpi apa barusan?
- (72) Kayak bangun tidur hehe
- (73) Ada rasa?

- (74) Gak ada.
 (75) Gak ada?
 (76) Yang ditangan gak ada juga ya?
 (77) Gak ada
 (78) Tadi kayak agak terjaga sedikit ditengah-tengah
 (79) Apa yang kamu rasakan?
 (80) eeeee kayak dicabut.
 (81) Kayak dicabut?
 (82) Tapi gak ada rasa sakit?
 (83) Gak ada.
 (84) Gak ada ya?
 (85) Oke, makasih ya.
 (86) Nanti sampai minggu depan
 (87) Ada rasa pusing atau nggak?
 (88) Gak ada
 (89) Gak ada ?
 (90) Matanya kalo bisa diambil merahnya
 (91) Saat dia bangun benar-benar merah matanya.
 (92) Bagus sekali.
 (93) Makasih ya
 (94) Iya sama-sama
 (95) Sudah jadi pelengkap penelitian saya
 (96) Sampai jumpa nanti saat kontrol.
 (97) Apa satu kata buat hipnosis?
 (98) Makasih ya

A. Penggunaan Kalimat Berita

Di awal percakapan dokter gigi memberitahukan kepada pasien bahwa posisinya akan digantikan oleh dokter lain yaitu Dokter L; “Dokter L akan menggantikan kursi saya di sini.” Kalimat ini merupakan salah satu dari kumpulan kalimat berita yang digunakan pada percakapan (1). Keberadaan unsur-unsur klausa lengkap, ada subjek yaitu *Dokter L*, ada predikat yaitu *akan menggantikan*, ada objek yaitu *kursi saya*, dan diakhiri dengan keterangan tempat yaitu *di sini*. Berdasarkan isinya, kalimat ini berfungsi untuk menyampaikan berita atau amanat kepada pasien bahwa tindakan medis berupa pencabutan gigi akan dilakukan oleh Dokter L. Kalimat berikut yaitu “Dia akan melakukan tindakan.” merupakan kalimat berita ke dua, masih dalam bentuk kalimat lengkap yang isinya memberitahukan bahwa keberadaan Dokter L adalah untuk melakukan tindakan. Ke dua kalimat berita tersebut pada praktik terapi dental hipnosis mempunyai fungsi sebagai pengenalan atau pembukaan namun kalimat berita ke tiga “Setiap melakukan tindakan kamu akan lupa” sudah masuk pada tahap hipnosis, tahap sugesti, yang dipertegas dengan repetisi melalui kalimat “Lupa untuk mengingat, mengingat untuk lupa, akan tindakan yang dilakukan nanti.” Lalu dilanjutkan lagi dengan kalimat berita yaitu “Mengingat untuk lupa dan lupa untuk mengingat tindakan yang akan dilakukan nanti.” yang termasuk ke dalam rangkaian tahap sugesti. Proses sugesti yang menggunakan kalimat berita terus dilakukan yang tertuang pada kalimat-kalimat berita yang digunakan sebagai berikut: kalimat (10 – 15), (19 – 20), (22 – 26), (34), (36 – 37), (40 – 41), (51 -52), (54), (59 – 61). Sedangkan kalimat-kalimat berita (93), (95 – 96) digunakan untuk menutup kunjungan bukan lagi sugesti. Pada kalimat (93) dan (98) kalimat yang digunakan merupakan kalimat tidak lengkap dengan ragam tidak baku yang terlihat pada pemenggalan *terima kasih* menjadi *makasih* yang lalu diakhiri dengan partikel penegasan *ya*.

B. Penggunaan Kalimat Perintah

Jenis kalimat yang persentasinya penggunaannya terbanyak setelah kalimat berita adalah kalimat perintah. Kalimat-kalimat perintah pada terapi dental hipnosis ini umumnya digunakan setelah proses sugesti, misalnya kalimat (6) “Bila mengerti gerakkan telunjuk tangan kanan kamu.” Pasien diminta untuk melakukan hal-hal yang mendukung proses sugesti. Kalimat perintah ini terdiri atas dua klausa dengan klausa pertama bersifat kondisional sedangkan yang ke dua berisi perintah dengan mengimplisitkan subjek, “gerakkan telunjuk tangan kamu”. Kalimat perintah lebih banyak digunakan ketika pasien sudah berada di dalam alam bawah sadar. Tidak ditemukan kalimat larangan atau kalimat perintah sopan pada terapi dental hipnosis ini. Semua perintah diberikan secara tegas dibentuk dari sebuah klausa tidak lengkap, biasanya hanya berupa kata dasar disertai dengan intonasi kalimat perintah, seperti pada kalimat (29 – 32), (43), (46 – 47), dan (66). Selebihnya kalimat perintah yang digunakan memiliki pola predikat berupa verba dasar ditambah akhiran { -kan}, seperti pada kalimat (24), (28), (33), (49 – 50), (53), (55), (64). Ada satu lagi jenis kalimat perintah yang digunakan ketika sudah berada di alam sadar, setelah pasien dibangunkan; (90) “Matanya kalo bisa diambil merahnya.” Di sini juga terdapat klausa kondisional “kalo bisa”.

C. Penggunaan Kalimat Tanya

Penggunaan kalimat tanya pada terapi dental hipnosis terbagi menjadi dua bagian; ketika pasien berada di alam sadar umumnya diikuti oleh kalimat jawaban namun ketika kalimat tanya digunakan di bawah alam sadar, jawabannya umumnya berupa isyarat atau gerakan. Kalimat tanya yang digunakan ketika pasien berada di bawah alam sadar, ketika dokter gigi menanyakan tingkat sakit yang dirasakan pasien sedang dan setelah proses sugesti, misalnya kalimat (35) “Ada di mana kamu sekarang?”, (39) Antara satu sampai sepuluh, kamu ada di mana

sekarang?”. Sedangkan kalimat-kalimat tanya yang digunakan ketika pasien berada di alam sadar dan umumnya dijawab dalam kalimat jawaban, sebagai berikut: kalimat (71) “Kamu mimpi apa barusan?”, kalimat (73), (75), (76), (79), (81), (81), (87). Di antara kalimat tanya yang digunakan ada dua jenis kalimat tanya yang berisi penegasan diikuti oleh partikel “ya” seperti kalimat (84) “Gak ada, ya?” ketika memastikan bahwa tidak ada rasa sakit yang pasien alami. Dan kalimat (89) yang berisi penegasan atas jawaban pasien “Nggak ada?”. Dari sejumlah kalimat tanya yang menggunakan kata tanya baik itu di awal kalimat atau di tengah kalimat, ada beberapa kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya, hanya intonasi tanya seperti pada kalimat (81) “Kayak dicabut?” dan kalimat (82) “Tapi tidak ada rasa sakit?”

D. Penggunaan Kalimat Seru

Penggunaan kalimat seru berada pada posisi paling bawah frekuensi penggunaannya pada terapi dental hipnosis. Pada percakapan (1) ini kalimat seru hanya memiliki satu ekspresi yaitu “Bagus sekali!” Isi amanat yang hendak disampaikan melalui kalimat ini hanya satu yaitu pujian bahwa apa yang dilakukan pasien terkait sugesti dan perintah yang diberikan dilaksanakan dengan baik dan berhasil baik sesuai rencana. Kalimat-kalimat seru pada percakapan (1) ini digunakan pada proses awal dental hipnosis ketika akan masuk ke alam bawah alam seperti dalam kalimat (7 – 8), ketika sedang berada di alam bawah sadar, seperti dalam kalimat (2), (27), (42), (56), (69), dan ketika baru saja kembali ke alam sadar seperti dalam kalimat (92).

SIMPULAN

Dari pemaparan yang terdapat pada Analisa dapat disimpulkan beberapa hal yaitu

- Empat jenis kalimat yang terdapat dalam klasifikasi berdasarkan isi, pesan, atau maknanya, berupa kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, dan kalimat seru, semua digunakan dalam percakapan terapi dental hipnosis. Persentasi penggunaan tertinggi ada pada kalimat berita (60,20%), lalu kalimat perintah (18,37%), kalimat tanya (12,24%), dan terakhir dengan frekuensi penggunaan yang paling rendah yaitu kalimat seru (9,18%). Urutan frekuensi penggunaan jenis kalimat sama dalam semua percakapan.
- Kalimat berita yang isinya menyatakan berita memiliki fungsi utama sebagai pembangun sugesti dari sejak proses hipnosis mulai dari alam sadar hingga alam bawah sadar.
- Kalimat perintah memiliki fungsi yang sama dengan keberadaannya sebagai kalimat perintah pada klasifikasi sintaktis berdasarkan isi, pesan, atau maknanya yaitu memerintah pasien melakukan tindakan. Pada percakapan dental hipnosis kalimat perintah mendukung kalimat-kalimat berita yang berisi sugesti.
- Kalimat tanya umumnya digunakan lebih untuk penegasan, meyakinkan bahwa rasa sakit, rasa takut yang dialami pasien berada pada ambang paling rendah atau nihil sama sekali.
- Kalimat seru yang digunakan pada percakapan dental hipnosis tidak cukup bervariasi, biasanya terbatas berupa pujian atas keberhasilan pasien menghilangkan rasa takut dan rasa sakitnya. Pada percakapan (1) kalimat seru yang digunakan “Bagus sekali!”

REFERENSI

- Achmad, Wintala Sri. 2015. *Buku Induk Mahir Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Araska
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: RinekaCipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1999. *Penalaran deduktif – Induktif dalam Wacana Bahasa Indonesia*. Bandung: Alqaprint
- Djajasudarma, T. Fatimah dan Citraresmana, Elvi. 2016. *Metodologi dan Strategi Penelitian Linguistik*. Bandung: Universitas Padjadjaran
- Mulyono, Iyo. 2012. *Ihwal Kalimat Bahasa Indonesia dan Problematik Penggunaannya*. Bandung: CV YramaWidya
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soedjito dan Saryono, Djoko. 2014. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Medika Publishing.
- Suhardi. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryaman, Ukun. 2012. *Dasar-dasar Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: PT. Alumni
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- <https://dental.id/dental-hypnosis-solusi-atasi-kecemasan-pasien/> 14:35 March 8, 2018
- <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20171003120057-445-245766/dihipnotis-oleh-dokter-gigi/> 14:40 March 8, 2018

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	Institusi	Pendidikan	Minat Penelitian
Erlina Zulkifli Mahmud	Universitas Padjadjaran	Sarjana, Program Studi Sastra Inggris, Pengutamaan Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran Pascasarjana (S2), Ilmu-ilmu Sastra, Pengutamaan Linguistik, Universitas Padjadjaran	Applied Linguistics dan Translation Studies
Nani Darmayanti		Doktor	Linguistik, Linguistik Terapan
Dian Ekawati		Doktor	Linguistik, Linguistik Terapan
Wagiati		Doktor	Linguistik Umum